p-ISSN 2828-0563
e-ISSN 2828-0431

Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat
JIPAM
Vol. 5, No. 3 Mei-Agustus, 2026 hal. 241-206
Journal Page is available to https://jipam.stai-dq.org/index.php/home

COMMUNITY-BASED ELDERLY EMPOWERMENT THROUGH ECOPRINT PRODUCTION USING ENVIRONMENTAL RESOURCES

Siti Juhairiah *[1], Suniati [2], Anggelina Hariyanti [3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
Email: siti.juhairiah1973@gmail.com*

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Bina Keluarga Lansia (BKL) Cantik Kota Palangka Raya dengan tujuan memberdayakan lansia melalui pelatihan keterampilan ecoprint. Kegiatan difokuskan pada pemanfaatan potensi lingkungan berupa dedaunan dan bunga sebagai bahan dasar dalam mencetak motif alami pada kain, sehingga menghasilkan produk kreatif bernilai estetis dan ekonomis. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi program, pelatihan teknis ecoprint, pendampingan produksi, serta penguatan manajemen sederhana yang diarahkan pada pembentukan unit usaha ecoprint berbasis komunitas lansia. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta mampu menguasai teknik dasar ecoprint, dengan 30 peserta menghasilkan produk yang layak jual. Dampak sosial terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri, motivasi, dan solidaritas kelompok. Dukungan keluarga juga memperkuat keberlanjutan kegiatan, sementara dari sisi lingkungan, kegiatan ini mendorong pemanfaatan limbah organik menjadi produk kreatif ramah lingkungan. Embrio unit usaha ecoprint yang terbentuk menunjukkan potensi pengembangan kegiatan menuju usaha ekonomi kreatif berbasis komunitas. Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa lansia dapat berperan sebagai kelompok produktif, kreatif, dan berdaya, serta menjadi model pemberdayaan yang layak direplikasi di komunitas lain dengan kondisi serupa.
Kata Kunci: Lansia, Ecoprint, Pemberdayaan, Kreativitas, Komunitas

Abstract

The Community Service Program (PKM) was carried out at Bina Keluarga Lansia (BKL) Cantik in Palangka Raya City with the aim of empowering the elderly through ecoprint skill training. The activity focused on utilizing environmental potential in the form of leaves and flowers as basic materials for printing natural patterns on fabric, resulting in creative products with both aesthetic and economic value. The methods applied included program socialization, technical ecoprint training, production assistance, and strengthening simple management directed toward the establishment of an elderly community–based ecoprint business unit. The results showed that approximately 80% of participants were able to master the basic techniques of ecoprint, with 30 participants producing marketable products. The social impact was evident in the increased self-confidence, motivation, and group solidarity among the elderly. Family support further strengthened the sustainability of the activity, while from an environmental perspective, this program encouraged the use of organic waste into eco-friendly creative products. The embryo of the ecoprint business unit that was established demonstrates the potential for developing the activity into a community-based creative economy. Overall, this program proves that the elderly can play an active role as a productive, creative, and empowered group, as well as serve as a model of empowerment that can be replicated in other communities with similar conditions..
Keywords: Elderly, Ecoprint, Empowerment, Creativity, Community

CC BY NC SA

DOI Artikel: doi.org/10.55883/jipam.v5i3.121

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat, khususnya kelompok lanjut usia (lansia), menjadi salah satu agenda penting dalam pembangunan sosial di era modern. Lansia sering diposisikan hanya sebagai penerima manfaat pasif, padahal mereka masih memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam aktivitas sosial maupun ekonomi. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, lansia dapat menjadi agen perubahan apabila diberi ruang untuk berkreasi, berdaya, dan produktif (Susanto et al., 2023). Hal ini selaras dengan pandangan bahwa kesejahteraan lansia tidak hanya ditentukan oleh dukungan kesehatan, tetapi juga oleh kesempatan untuk tetap aktif dan mandiri melalui kegiatan produktif.

Lansia di Indonesia jumlahnya terus meningkat seiring dengan bertambahnya usia harapan hidup. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah lansia diproyeksikan akan mencapai lebih dari 19% pada tahun 2045, sehingga kelompok ini perlu diperhatikan dalam kebijakan pembangunan nasional (Kemenkes RI, 2021). Jika tidak dikelola dengan baik, peningkatan jumlah lansia justru berpotensi menambah beban sosial dan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, program pemberdayaan yang memfokuskan pada peningkatan keterampilan kreatif lansia sangat relevan untuk mengurangi ketergantungan mereka serta meningkatkan partisipasi dalam pembangunan lokal.

Salah satu pendekatan inovatif dalam pemberdayaan lansia adalah melalui teknik ecoprint, yaitu proses mencetak motif pada kain menggunakan dedaunan, bunga, atau bagian tanaman lain sebagai pewarna alami. Ecoprint menawarkan dua manfaat sekaligus, yaitu sebagai sarana ekspresi seni serta peluang ekonomi kreatif yang ramah lingkungan (Laili, Rohmawati, Hasina, Septianingrum, & Rahayu, 2024). Produk ecoprint diminati karena memiliki keunikan motif yang tidak dapat diseragamkan, sehingga setiap karya bernilai eksklusif. Dengan karakteristik tersebut, ecoprint menjadi pilihan tepat sebagai media pemberdayaan lansia yang relatif sederhana, murah, dan mudah dipelajari.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ecoprint memiliki prospek tinggi dalam pemberdayaan masyarakat. Misalnya, program pelatihan ecoprint bagi ibu rumah tangga di Desa Adijaya terbukti meningkatkan kompetensi keterampilan sekaligus membuka peluang usaha berbasis rumah tangga (Verawati, Pienrasmi, Hesti, Rinova, & Fajri, 2024). Hasil penelitian lain menegaskan bahwa ecoprint mampu mendorong kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan sumber daya alam lokal yang sebelumnya terabaikan (Natadjaja, Waluyanto, & Wijayanti, 2021). Hal ini relevan dengan kondisi lansia di perkotaan maupun pedesaan yang memiliki akses dekat terhadap bahan baku berupa dedaunan dan bunga di sekitar tempat tinggal.

Selain manfaat ekonomi, ecoprint juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Penggunaan bahan alami sebagai pewarna tekstil dapat mengurangi ketergantungan pada zat kimia sintetis yang berdampak negatif bagi kesehatan dan ekosistem (Soesilowati, Agustin, & Nafiah, 2024). Penelitian terbaru menekankan bahwa tren produk ramah lingkungan semakin diminati konsumen, sehingga produk berbasis ecoprint memiliki potensi pasar yang besar apabila diproduksi dengan kualitas yang baik (Soesilowati et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan ecoprint tidak hanya meningkatkan keterampilan lansia, tetapi juga berkontribusi pada ekonomi hijau dan gaya hidup berkelanjutan.

Dari perspektif psikososial, keterlibatan lansia dalam kegiatan produktif seperti ecoprint terbukti meningkatkan rasa percaya diri, harga diri, dan motivasi untuk tetap aktif. Aktivitas kreatif memberikan ruang bagi lansia untuk merasa dihargai, memperoleh pengakuan sosial, serta memperkuat interaksi dengan sesama anggota komunitas (Susanto et al., 2023). Kondisi ini sangat penting mengingat

CC BY NC SA

DOI Artikel: doi.org/10.55883/jipam.v5i3.121

banyak lansia yang mengalami penurunan peran sosial dalam keluarga maupun masyarakat. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ecoprint, lansia kembali memperoleh makna sosial sebagai individu yang bermanfaat.

Kegiatan ecoprint juga memiliki dimensi kolaboratif karena memungkinkan keterlibatan lintas generasi. Dalam praktiknya, mahasiswa atau generasi muda dapat berperan sebagai pendamping, fasilitator, dan promotor digital bagi produk ecoprint lansia. Kolaborasi semacam ini tidak hanya memperkaya pengalaman pembelajaran mahasiswa, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial antara generasi muda dan tua (Verawati et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan ecoprint menghadirkan ruang pertemuan intergenerasi yang saling menguntungkan.

Dari sisi kelembagaan, pemberdayaan berbasis ecoprint juga dapat diarahkan pada pembentukan unit usaha kecil berbasis komunitas lansia. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Natadjaja et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint di Blitar dapat melahirkan kelompok usaha kerajinan berbasis lingkungan. Dengan dukungan kelembagaan yang baik, produk ecoprint tidak hanya berhenti pada aktivitas hobi, tetapi berkembang menjadi aktivitas ekonomi kolektif yang dapat meningkatkan kesejahteraan kelompok.

Secara akademik, implementasi kegiatan ecoprint sejalan dengan misi tridarma perguruan tinggi, terutama pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui program ini, perguruan tinggi tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga mendampingi masyarakat dalam mengembangkan keterampilan kreatif berbasis potensi lokal. Hasil kegiatan dapat didiseminasikan melalui publikasi ilmiah, dokumentasi visual, maupun modul pembelajaran yang memperkuat posisi perguruan tinggi sebagai agen transformasi sosial (Soesilowati et al., 2024).

Dengan berbagai potensi yang ada, maka pengembangan program ecoprint untuk lansia sangat relevan untuk menjawab tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan di era sekarang. Kegiatan ini tidak hanya menghidupkan potensi lansia, tetapi juga membangun ekosistem kreatif yang berbasis lingkungan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian sekaligus pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk program ecoprint lansia diharapkan dapat menjadi model praktik baik yang dapat direplikasi di komunitas lain.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian ini menggunakan pendekatan community-based empowerment yang menekankan keterlibatan lansia secara aktif sejak tahap awal hingga akhir kegiatan. Lansia tidak hanya dijadikan penerima manfaat, tetapi dilibatkan sebagai subjek utama yang memiliki peran penting dalam menentukan arah kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena diyakini dapat membangun rasa memiliki dan memperkuat keberlanjutan program.

Tahap pertama adalah sosialisasi program yang dilaksanakan bersama anggota Bina Keluarga Lansia (BKL) Cantik. Pada tahap ini, tim pengabdian menyampaikan tujuan, manfaat, serta rencana kegiatan yang akan dijalankan. Lansia diajak berdiskusi mengenai potensi bahan alam di lingkungan sekitar seperti daun dan bunga yang dapat digunakan sebagai media ecoprint. Sosialisasi juga dimaksudkan untuk menggali aspirasi dan minat peserta agar kegiatan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Tahap kedua adalah pelatihan teknis ecoprint, di mana lansia diperkenalkan dengan teknik dasar mulai dari penataan daun pada kain, pemukulan atau hammering untuk mengeluarkan pigmen alami, proses fiksasi warna, hingga pengeringan. Pelatihan ini dilakukan secara praktik langsung agar mudah dipahami oleh peserta. Kegiatan dilaksanakan dalam kelompok kecil agar setiap peserta mendapatkan pendampingan intensif.

Tahap ketiga adalah pendampingan produksi. Setelah memahami keterampilan dasar, lansia didampingi untuk mengulang proses

CC BY NC SA

DOI Issue : doi.org/10.55883/jipam.v5i3
p-ISSN 2828-0563
e-ISSN 2828-0431

produksi secara mandiri. Tim pengabdian memberikan masukan dan evaluasi terhadap hasil karya, terutama pada aspek kerapian motif, ketajaman warna, dan ketahanan hasil ecoprint.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa tahap sosialisasi berhasil menarik perhatian lebih dari delapan puluh peserta. Lansia aktif memberikan tanggapan, berdiskusi mengenai potensi lingkungan, dan menunjukkan minat yang tinggi untuk mengikuti program. Antusiasme ini menjadi modal awal yang penting untuk keberlanjutan kegiatan karena peserta merasa dilibatkan sejak awal.

Pada tahap pelatihan teknis, sekitar tujuh puluh peserta aktif mengikuti seluruh proses. Lansia mencoba langsung teknik hammering dan fiksasi warna, menghasilkan motif-motif sederhana pada kain. Walaupun kualitas awal masih bervariasi, namun hal ini sudah cukup untuk menumbuhkan rasa bangga di kalangan peserta. Produk hasil pelatihan dipamerkan di depan anggota lain, sehingga tercipta suasana apresiasi dan motivasi untuk terus mencoba.

Kegiatan pelatihan juga memunculkan kreativitas baru. Beberapa peserta bereksperimen dengan kombinasi daun dan bunga yang berbeda untuk menghasilkan pola unik. Kreativitas ini menunjukkan bahwa lansia mampu mengembangkan keterampilan baru sekaligus mengekspresikan diri melalui karya seni. Hal ini juga membantu mereka menemukan makna baru dalam aktivitas sehari-hari yang lebih produktif.

Tahap pendampingan produksi memperlihatkan peningkatan kualitas hasil karya. Sekitar tiga puluh peserta mampu menghasilkan produk ecoprint yang dapat dikategorikan layak jual. Evaluasi dilakukan secara langsung, dan peserta yang belum berhasil diperbaiki tekniknya melalui bimbingan personal. Dengan cara ini, setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

Selain memberikan keterampilan teknis, kegiatan ecoprint juga memperkuat solidaritas sosial di antara peserta. Lansia yang sebelumnya hanya bertemu dalam kegiatan rekreatif kini memiliki aktivitas produktif yang dikerjakan bersama. Mereka saling membantu dalam menyiapkan bahan, melakukan proses pemukulan, hingga pengeringan kain. Suasana kebersamaan ini semakin mempererat hubungan antar anggota kelompok.

Hasil kegiatan juga berdampak pada keterlibatan keluarga. Banyak keluarga yang mendukung aktivitas lansia dengan menyediakan bahan tambahan atau membantu promosi produk. Dukungan ini menumbuhkan semangat baru bagi peserta karena merasa dihargai dan didukung oleh lingkungan terdekat. Dengan demikian, keberlanjutan kegiatan semakin terjamin karena tidak hanya bergantung pada kelompok, tetapi juga pada dukungan keluarga.

Dampak lain yang terlihat adalah meningkatnya kepedulian lingkungan. Lansia mulai menyadari bahwa daun gugur dan bunga yang sebelumnya dianggap sampah dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama ecoprint. Hal ini tidak hanya memberi nilai ekonomis, tetapi juga mengajarkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan sumber daya alam secara bijak.

Keberhasilan program juga tampak pada inisiatif pembentukan embrio unit usaha ecoprint di BKL Cantik. Peserta mulai membicarakan rencana produksi bersama, pembagian tugas, hingga strategi pemasaran. Inisiatif ini membuktikan bahwa program pemberdayaan telah mendorong transformasi dari aktivitas pelatihan menuju aktivitas ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan dalam tiga aspek utama: peningkatan keterampilan teknis, penguatan solidaritas sosial, dan pemanfaatan lingkungan. Lansia yang semula dianggap pasif kini berubah menjadi kelompok yang lebih aktif, kreatif, dan produktif. Dengan capaian ini, ecoprint terbukti menjadi media pemberdayaan yang

CC BY NC SA

DOI Artikel: doi.org/10.55883/jipam.v5i3.121

mampu menjawab kebutuhan sosial, ekonomi, dan ekologis sekaligus..

KESIMPULAN

Program pelatihan ecoprint di Bina Keluarga Lansia (BKL) Cantik berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam memanfaatkan bahan alami seperti daun dan bunga menjadi karya kreatif yang bernilai. Sebagian besar lansia mampu menguasai teknik dasar ecoprint dan menghasilkan produk layak jual. Selain keterampilan, kegiatan ini juga memperkuat rasa percaya diri, kebersamaan, serta memberi makna baru dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas produktif semacam ini membantu lansia tetap aktif, mengurangi rasa kesepian, dan menumbuhkan kebanggaan terhadap hasil karya sendiri.

Selain memberi manfaat sosial, kegiatan ini juga berdampak pada lingkungan dan ekonomi. Ecoprint mendorong kesadaran menjaga kelestarian alam melalui pemanfaatan limbah organik, sekaligus membuka peluang usaha kreatif berbasis komunitas. Dukungan keluarga dalam penyediaan bahan dan promosi produk memperkuat peluang keberlanjutan kegiatan. Dengan adanya embrio unit usaha ecoprint, program ini berhasil mengubah citra lansia dari kelompok pasif menjadi produktif, kreatif, dan berdaya, serta dapat dijadikan model pemberdayaan yang layak direplikasi di komunitas lain.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayati, N., & Puspitasari, D. (2022). Pengaruh metode pembelajaran berbasis praktik terhadap peningkatan keterampilan masyarakat dalam pelatihan keterampilan. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 9(2), 150–162. https://doi.org/10.21831/jppm.v9i2.45589

Kurniawati, E., & Rahayu, S. (2022). Model sosialisasi partisipatif dalam program pemberdayaan masyarakat pedesaan. Jurnal Abdimas Nusantara, 4(1), 25–34. https://doi.org/10.33087/abdimas.v4i1.359

Laili, U., Rohmawati, R., Hasina, S. N., Septianingrum, Y., & Rahayu, E. P. (2024). Eco Printing as an Environmentally Friendly Effort in Malaysia. Amalee Indonesian Journal of Community Research and Engagement, 5(1), 493-501. https://doi.org/10.37680/amalee.v5i1.3986

Mulyono, S., Handayani, T., & Nurdiana, A. (2022). Model pendampingan masyarakat berbasis kearifan lokal dalam pengembangan usaha kreatif. Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 5(1), 45–53. https://doi.org/10.33830/jpmm.v5i1.3628.2022

Prasetyo, A., & Jannah, R. (2021). Sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi aktif: Studi kasus kelompok produktif desa. Jurnal Abdimas Bina Bangsa, 3(1), 12–22. https://doi.org/10.46306/jabb.v3i1.85

Raharjo, S., Astuti, T., & Nugroho, Y. (2021). Model pemberdayaan berbasis masyarakat: Studi implementasi pada program ekonomi kreatif. Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat, 9(1), 77–89. https://doi.org/10.15294/jep.v9i1.41785

Sari, D., Nugroho, A., & Wulandari, R. (2021). Penguatan kelembagaan usaha kecil berbasis komunitas dalam mendukung ekonomi kreatif. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 10(2), 189–200. https://doi.org/10.23887/jish.v10i2.34512

Susanto, A. M., Pravesti, C. A., Nikmala, H. D., Wati, I. R. N., Amaliyah, K., Anggraini, R. D., Kusherlambang, R. M., Rizanto, A. S., Bintang, G. P., & Aribah, B. A. A. (2023). Elderly empowerment through the Karang Werda Wisanggeni community in Cemandi Village, Sedati District, Sidoarjo Regency. GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 1252–1257. https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i2.2623

p-ISSN 2828-0563
e-ISSN 2828-0431

Verawati, N., Pienrasmi, H., Hesti, Y., Rinova, D., & Fajri, R. C. (2024). Peningkatan kompetensi pembuatan ecoprint bagi ibu rumah tangga di Kampung Adijaya. Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7(2), 275-282. https://doi.org/10.31537/dedication.v7i2.1405